

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA BANJARMASIN

Sufi Jikrillah

(Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail: sjkrillah@ulm.ac.id

Muhammad Ziyad

(Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail: mziyad@ulm.ac.id

Doni Stiadi

(Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail: donistiadi@ulm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the risk management process and the sources of risk, to assess the risks that may arise and to analyze the strategies that will be carried out by MSMEs in dealing with or managing these risks in the city of Banjarmasin. This research was conducted in accordance with the risk management process (ISO 31000:2018), namely risk identification, risk analysis, risk evaluation and risk treatment.

The population of this research is all MSME business actors in Banjarmasin City. Based on this population, a stratified random sampling method was used for the sampling method of MSME business actors. This is done to reduce the error rate. The use of this sampling method is because the MSMEs that are the research subjects are MSMEs with different types of businesses and occupying different geographical locations. According to Roscoe (1975) quoted by Uma Sekaran (2006). To obtain good results, the number of samples is between 30 and 500. So the number of samples used in this study is 30 SMEs. Home industry products of Tanggui, Crackers and Sasirangan in Banjarmasin City.

The results of the identification and risk analysis show that there are 6 main risks faced by MSMEs. The research data are: (1) Capital Risk: (a) lack of capital, and (b) difficulties in accessing capital and capital assistance from banks. (2) HR risk: (a) lack of experts in the production process, (b) lack of training from related parties, and (c) conventional financial management. (3) The risk of raw materials: (a) The price of raw materials continues to rise (expensive), and (b) the durability of raw materials is not long. (4) Process/Operational Risks: (1) limited supply of raw materials, (b) lack of development innovation, and (c) limited expertise in certain production processes. (5) The risk of equipment/machinery: (a) the machine used is not optimal, and (b) the technology used is generally manual.

Keywords : SWOT Analysis, Risk Management, SMEs

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi proses manajemen risiko beserta sumber risiko, melakukan penilaian terhadap risiko yang kemungkinan muncul dan melakukan analisa terhadap strategi yang akan dilakukan oleh UMKM dalam menangani ataupun mengelola risiko tersebut di kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan proses manajemen risiko (ISO 31000:2018) yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko dan perlakuan risiko.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM di Kota Banjarmasin. Berdasarkan populasi ini, digunakan metode stratified random sampling untuk metode pengambilan sampel pelaku usaha UMKM. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan. Penggunaan metode pengambilan sampel ini adalah karena UMKM yang menjadi subyek penelitian adalah UMKM dengan jenis usaha yang berbeda dan menempati lokasi geografis yang berbeda. Menurut Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006). untuk memperoleh hasil yang baik jumlah sampel antara 30 sampai 500 Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 UMKM Industri rumahan produk Tanggui, Kerupuk dan Sasirangan di Kota Banjarmasin.

Hasil identifikasi dan analisis risiko didapatkan 6 risiko utama yang dihadapi UMKM data penelitian yaitu: (1) Risiko Modal: (a) kurang modal, dan (b) kesulitan mengakses permodalan dan bantuan permodalan dari Bank. (2) Risiko SDM: (a) kurang tenaga ahli dalam proses produksi, (b) Kurang pelatihan dari pihak terkait, dan (c) pengelolaan keuangan yang masih konvensional. (3) Risiko bahan baku: (a) Harga bahan baku yang terus naik (mahal), dan (b) daya tahan bahan baku tidak lama. (4) Risiko Proses/Operasional: (1) supply bahan baku terbatas, (b) kurang inovasi pengembangan, dan (c) tenaga ahli pada proses produksi tertentu terbatas. (5) Risiko peralatan/mesin: (a) mesin yang digunakan belum maksimal, dan (b) Teknologi yang digunakan umumnya manual.

Kata kunci : Analisis SWOT, Manajemen Risiko, UKM

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, risiko akan selalu ditemui karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya yang dapat menyebabkan beberapa kerugian yang harus diterima oleh perusahaan. Begitu juga untuk usaha kecil menengah (UKM) dimana latar belakang modal yang kurang begitu kuat, menyebabkan risiko yang berakibat pada gangguan operasional, kerugian finansial dan bahkan akan mengarah pada kebangkrutan. Walaupun risiko itu beragam dan pasti ada dalam dunia industri, namun risiko dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampak yang mungkin timbul. Pengelolaan risiko agar risiko tersebut tidak menjadi suatu pengganggu dalam kegiatan industri ini biasanya disebut dengan manajemen risiko (risk management). Oleh karena itu pengelolaan risiko untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian sangat penting untuk usaha kecil mengingat risiko yang dihadapi industri kecil menengah cukup beragam.

Risiko ini tidak hanya muncul pada perusahaan – perusahaan besar, tetapi risiko ini juga muncul pada perusahaan – perusahaan kecil, ataupun usaha kecil, seperti UMKM. Risiko akan muncul kapan saja, dan pada siapa saja, karena pada dasarnya semua hal sangat berkaitan erat dengan risiko.

Kebanyakan UMKM jarang melakukan pengelolaan risiko dan melakukan manajemen strategi dalam usahanya. Di dalam UKM baik sumber daya maupun dana dalam kondisi terbatas. Keputusan yang dilakukan oleh pemilik biasanya tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan bergantung pada status keuangan. Pengelolaan risiko pada industri kecil dapat berbasis pada manajemen risiko proyek atau tradisional manajemen risiko yang sederhana yang diharapkan dapat membantu industri kecil dalam mengurangi kerugian yang mungkin akan diterima (Duong, 2009)

UMKM memiliki kontribusi sebesar 60,3% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja. Oleh karena itu, upaya pengembangan UMKM merupakan suatu keharusan. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Seperti di Kota Banjarmasin menurut data Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2017 UMKM di Banjarmasin berjumlah 49.858 ini merupakan asset yang sangat besar yang mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. Hal ini juga menjadi tanggung jawab bagi pemerintah ataupun stakeholder lainnya dalam mengusahakan kesinambungan dan perkembangan dari UMKM.

Menurut Setiarso (2006) menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. UKM merupakan salah satu bagian penting bagi perekonomian Indonesia. Peran UKM antara lain: 1) membantu perekonomian masyarakat disekitar lokasi usaha, 2) membuka lapangan pekerjaan, 3) meningkatkan penerimaan negara melalui pajak serta dari ekspor dan yang terakhir 4) Serta usaha kecil dan menengah menjadi wadah/sarana dalam menerapkan dan menciptakan inovasi.

Menurut Siahaan (2007) risiko merupakan kombinasi probabilitas suatu kejadian dengan konsekuensi atau akibatnya. Risiko juga didefinisikan sebagai suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu pada kondisi tertentu (William & Heins, 1985). Adapun menurut Luminto dalam M. Farid Wajdi, dkk. (2012), Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan.

Usaha kecil menengah (UMKM) memainkan sebuah peranan utama dalam transisi ekonomi saat ini. Dalam transisi ekonomi ini UMKM telah diakui UMKM merupakan mesin penggerak dari pertumbuhan ekonomi dan sumber dari perkembangan yang berkelanjutan yang penting bagi restrukturisasi industri, pembukaan lapangan kerja baru, dan menciptakan pendapatan bagi masyarakat, meskipun pengangguran masih menjadi permasalahan yang terus meningkat di masyarakat (Koyunchugil dan Ozgulbas dalam M. Farid wadji, 2012)

Proses manajemen risiko menurut Aksitertur Pedoman Manajemen Risiko ISO 31000:2018 adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Untuk memunculkan atau mendeteksi kejadian risiko sedini mungkin, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kejutan. Mengidentifikasi risiko berdasarkan kejadian masa lalu, mengidentifikasi risiko berdasarkan kondisi masa

depan. Apa yang dapat terjadi, bagaimana terjadinya hal tersebut, mengapa hal tersebut terjadi, darimanakah sumber terjadinya hal tersebut.

2. Analisis Risiko

Tujuan dari analisis risiko adalah untuk memahami sifat risiko dan karakteristiknya serta tingkat risikonya. Analisis risiko mempertimbangkan sumber risiko, konsekuensi, kemungkinan, peristiwa, skenario, kontrol dan keefektifannya. Suatu peristiwa dapat memiliki banyak penyebab dan konsekuensi sehingga mempengaruhi tujuan.

3. Evaluasi Risiko

Tujuan evaluasi risiko adalah untuk mendukung keputusan yang telah diambil setelah dilakukan analisis risiko. Evaluasi risiko membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko yang ditetapkan untuk menentukan dimana tindakan tambahan diperlukan. Evaluasi risiko dapat menyebabkan keputusan untuk:

- 1) Tidak melakukan apa-apa.
- 2) Pertimbangan opsi perlakuan risiko.
- 3) Lakukan analisis lebih lanjut untuk lebih memahami risiko.
- 4) Memelihara kontrol yang ada.
- 5) Mempertimbangkan kembali tujuan.

Keputusan harus mempertimbangkan konteks yang lebih luas dan konsekuensi aktual dan yang dirasakan untuk pemangku kepentingan eksternal dan internal. Hasil evaluasi risiko harus dicatat, dikomunikasikan dan kemudian divalidasi pada tingkat yang sesuai dari organisasi.

4. Perlakuan Risiko

Tujuan dari perlakuan risiko adalah untuk memilih dan menerapkan opsi-opsi untuk mengatasi risiko. Perlakuan risiko merupakan proses berulang sehingga harus:

- 1) Merumuskan dan memilih opsi perlakuan risiko.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan perlakuan risiko.
- 3) Menilai efektivitas perlakuan.
- 4) Memutuskan apakah risiko yang tersisa dapat diterima.
- 5) Jika tidak dapat diterima, mengambil perlakuan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM di Kota Banjarmasin. Berdasarkan populasi ini, digunakan metode *stratified random sampling* untuk metode pengambilan sampel pelaku usaha UMKM. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan. Penggunaan metode pengambilan sampel ini adalah karena UMKM yang menjadi subyek penelitian adalah UMKM dengan jenis usaha yang berbeda dan menempati lokasi geografis yang berbeda. Penelitian ini mengkhususkan kepada UMKM Industri rumahan produk Tanggui, Kerupuk dan Sasirangan.

Menurut Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006). untuk memperoleh hasil yang baik jumlah sampel antara 30 sampai 500. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 UMKM Industri rumahan produk Tanggui, Kerupuk dan Sasirangan di Kota Banjarmasin.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 metode, yaitu:

1. Survei. Metode ini dilakukan untuk menyusun dan menguji model analisis risiko usaha. Target survei adalah untuk mengumpulkan data tentang pembobotan risiko yang menjadi persepsi dari pelaku UMKM. Selain itu metode survei juga dilakukan untuk mendapatkan bobot masing-masing faktor risiko usaha.
2. *Indepth Interview*. Dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap analisis risiko usaha. Dalam *indepth interview* ini akan digali informasi tentang

permasalahan usaha yang UMKM alami dan potensi manajemen risiko usaha dari UMKM Industri rumahan produk Tanggui, Kerupuk dan Sasirangan di Kota Banjarmasin.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Proses Manajemen Risiko berdasarkan ISO 31000 tahun 2018 yaitu:

1. Identifikasi Risiko
Identifikasi risiko UMKM dapat dilakukan dengan melakukan analisa SWOT. Dari hasil pengamatan langsung dan juga studi literature mengenai kondisi UMKM, maka dapat dibuat analisa Strength, Weakness, Opportunity dan Threat (SWOT).
2. Analisis Risiko (Matriks Risk)
Menentukan dampak dan kemungkinan
Risiko = dampak x kemungkinan
Komponen analisis risiko meliputi:
 1. Mengidentifikasi strategi dan kontrol yang telah digunakan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kesempatan.
 2. Menentukan dampak dari kejadian yang timbul (dapat positif maupun negatif).
 3. Menentukan tingkatan risiko dengan menggabungkan antara dampak dan kemungkinan.
3. Evaluasi Risiko
Risk evaluation adalah proses membandingkan **hasil risk analysis** dengan **risk criteria** untuk menentukan apakah risiko dan besarnya dapat diterima atau ditoleransi. **Unacceptable (merah)** : perlakuan risiko harus segera dilakukan walaupun biaya mahal karena menyangkut kelangsungan perusahaan. **Issue (orange)** : maka perlakuan risiko perlu dilakukan agar risiko tersebut menjadi minimal. **Supplementary Issue (Hijau muda)**: maka perlakuan risiko didasarkan pada cost benefit analysis. Kadang – kadang tidak perlu dilaksanakan perlakuan risiko. **Acceptable (hijau tua)** :maka risiko dianggap kecil dan perlakuan risiko tidak diperlukan.
4. Perlakuan Risiko
Melakukan Root Cause Analysis atas risiko yang diprioritaskan. Root Cause Analysis (RCA) adalah salah satu alat (tool) yang digunakan dalam inisiatif problem solving untuk menemukan **Akar Penyebab** dari masalah yang sedang dihadapi, maka perlakuan risiko disini dengan cara memitigasi risiko atau mengurangi dampak atas terjadinya risiko melalui metode *contingency plan* untuk mencari solusi atas risiko yang terjadi.

HASIL & PEMBAHASAN

Dari analisis SWOT dapat diidentifikasi risiko pada UMKM

1. Risiko Modal
 - Kurang modal
 - Tidak ada bantuan dari pemerintah setempat/kredit dari bank
2. Risiko Sumber Daya Manusia
 - Kurang tenaga kerja untuk proses produksi
 - Tidak adanya pelatihan dari pihak yang terkait
 - Pengelolaan keuangan yang masih konvensional
3. Risiko Bahan Baku
 - Harga bahan baku yang semakin mahal

- Bahan baku yang tidak tahan lama
- 4. Risiko Proses/Operasional
 - Supply bahan baku hanya dari daerah setempat
 - Kurang nya inovasi
 - Kurang nya tenaga ahli yang sesuai bidang dalam proses produksi
- 5. Risiko Peralatan/mesin
 - Mesin atau peralatan yang digunakan belum maksimal
 - Teknologi yang digunakan masih manual

Analisis risiko menggunakan matrik risiko dengan menentukan kemungkinan dan dampak dari masing-masing risiko. Pada matrik analisis risiko kemungkinan dibagi menjadi hampir tidak terjadi, jarang terjadi, kadang terjadi, sering terjadi, hampir pasti terjadi. Sedangkan pada dampak dibagi menjadi tidak signifikan, minor, moderat, signifikan, sangat signifikan. Hasil dari matrik analisis risiko dapat dilihat pada gambar

Matrik Analisis Risiko

Matriks Analisis Risiko 5 x 5			Level Dampak				
			1	2	3	4	5
			Tidak Signifikan	Minor	Moderat	Signifikan	Sangat Signifikan
Level Kemungkinan	5	Hampir Pasti Terjadi	17	10	6	Risiko SDM 3	Risiko Modal 1
	4	Sering Terjadi	20	13	8	Risiko Bahan Baku 4	2
	3	Kadang Terjadi	Risiko Mesin 22	15	Risiko Proses 11	7	5
	2	Jarang Terjadi	24	19	14	12	9
	1	Hampir Tidak Terjadi	25	23	21	18	16

Pada gambar matrik analisis risiko terlihat risiko modal, risiko SDM dan risiko bahan baku termasuk dalam kategori **Unacceptable (merah)**, yaitu perlakuan risiko harus segera dilakukan walaupun biaya mahal karena menyangkut kelangsungan perusahaan sehingga risiko modal, risiko SDM dan risiko bahan baku menjadi fokus utama karena risiko tersebut berdampak besar pada UMKM. Risiko proses/operasional masuk dalam kategori **Issue (Kuning)** maka perlakuan risiko perlu dilakukan agar risiko tersebut menjadi minimal sedangkan risiko mesin masuk kategori **Supplementary Issue (Hijau Muda)** maka perlakuan risiko didasarkan pada cost benefit analysis. Kadang – kadang tidak perlu dilaksanakan perlakuan risiko.

Dalam menentukan perlakuan risiko, terlebih dahulu melihat akar permasalahan UMKM yaitu dengan melihat dari analisis SWOT dan identifikasi risiko, maka perlakuan risiko disini dengan cara memitigasi risiko atau mengurangi dampak atas terjadinya risiko melalui metode *contingency plan* untuk mencari solusi atas risiko yang terjadi.

Tabel
Contingency Planing

Risiko	Level Risiko/Zona	Solusi	How	Who
Modal	Sangat tinggi (merah)	Mendapatkan pinjaman atau bantuan dari pemerintah setempat/bank	Pencatatan /adminstrasi keuangan yang baik(bankable)	Pemilik dan karyawan
SDM	Sangat tinggi (merah)	Mengikuti pelatihan/workshop	Pemilik dan karyawan selalu aktif ikut dalam komunitas UMKM agar selalu mendapatkan informasi tentang pelatihan UMKM	Pemilik dan karyawan
Bahan Baku	Tinggi (merah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan resize ▪ Stok bahan baku 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran produk dapat dikurangi tapi tidak mengurangi kualitas ▪ Mempunyai tempat khusus untuk bahan baku 	Pemilik
Proses/operasional	Sedang (kuning)	Menciptakan networking	Memperluas cakupan/daerah untuk mendapatkan supply bahan baku	Pemilik
Mesin/peralatan	Rendah (hijau muda)	Menggunakan peralatan/mesin baru dan penggunaan teknologi terkini	Membeli mesin/peralatan terbaru dengan menggunakan bantuan modal dari pemerintah dan pinjaman modal dari bank	Pemilik

SIMPULAN

- Hasil identifikasi dan analisis risiko didapatkan 5 risiko utama yang dihadapi UMKM data penelitian yaitu: (1) Risiko Modal: (a) kurang modal, dan (b) kesulitan mengakses permodalan dan bantuan permodalan dari Bank. (2) Risiko SDM: (a) kurang tenaga ahli dalam proses produksi, (b) Kurang pelatihan dari pihak terkait, dan

- (c) pengelolaan keuangan yang masih konvensional. (3) Risiko bahan baku: (a) Harga bahan baku yang terus naik (mahal), dan (b) daya tahan bahan baku tidak lama. (4) Risiko Proses/Operasional: (1) supply bahan baku terbatas, (b) kurang inovasi pengembangan, dan (c) tenaga ahli pada proses produksi tertentu terbatas. (5) Risiko peralatan/mesin: (a) mesin yang digunakan belum maksimal, dan (b) Teknologi yang digunakan umumnya manual.
2. Risiko yang paling berdampak dan harus segera mendapatkan pengelolaan/perlakuan risiko yaitu: Pertama, Risiko Modal dengan *consequence* hampir pasti terjadi dan dampak sangat signifikan, kedua, Risiko SDM dengan *consequence* hampir pasti terjadi dan dampak signifikan, dan ketiga Risiko Bahan Baku dengan *consequence* sering terjadi dan dampak signifikan.

SARAN

1. Risiko utama pada UMKM data penelitian ini adalah Risiko Modal dan Risiko SDM yang memiliki *consequence* yang sama-sama hampir pasti terjadi, oleh karena itu pengelolaan risiko Modal dan SDM harus dimitigasi secara bersamaan. Pada risiko modal dapat dilakukan pengelolaan aset yang terperinci sehingga menjadi *bankable* agar dapat menjangkau permodalan dari perbankan.
2. Pengelolaan risiko SDM dengan meminta pada dinas terkait dalam hal ini dinas koperasi dan UMKM untuk memberikan pendampingan baik pada sisi keterampilan tenaga kerja, maupun pada manajemen UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Duong, Lap. (2009). *Effective Risk Management Strategies For Small-Medium Enterprises And Micro Companies A Case Study For Viope Solutions Ltd.* Degree Thesis. Arcada.
- Manajememn Risiko ISO 31000 2018
- Sekaran, Uma (2006), *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba, Jakarta
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R& D*, Alfabeta. Bandung
- Sudaryanto, Ragimun, Wijayanti, RR, 2014, *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*, <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/strategi%20pemberdayaan%20umkm.pdf>, diakses tanggal 19 Februari 2021.
- Siahaan, H, (2007), *Manajemen Resiko; Konsep, Kasus dan Implementasi*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Tambunan, Tulus T.H, (2002), *“Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia*, Salemba Empat: Jakarta
- Williams, CA. & Heins, R, M. (1985). *Risk management and Insurance*. New York:McGraw-Hill
- Wadji, M. Farid dkk. *Manajemen risiko bisnis umkm di kota Banjarmasin*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 16, Nomor 2, Desember 2012